

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI PENDEKATAN PROBLEM SOLVING  
DI KELAS V SDN II SONOHARJO**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



**MARIANA DWILESTARI**  
A 410 040 062

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan itu menyangkut kelangsungan hidup bagi manusia. Manusia tidak hanya tumbuh dan berkembang menurut dorongan instingnya saja. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam jenjang pendidikan dasar maupun menengah, karena merupakan sarana berpikir ilmiah dan memberikan sumbangan yang besar pada ilmu fisik maupun ilmu-ilmu lainnya. Maka kualitas pengajaran matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian. Kualitas pengajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Adapun masalah pembelajaran yang dihadapi guru antara lain adalah kurang tepatnya penggunaan metode mengajar atau sulitnya materi tertentu yang tidak terdapat dalam buku ajar dapat mengganggu ketenangan kegiatan belajar mengajar, sehingga pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa pun menjadi kurang sempurna. Dalam pengajaran matematika, guru seharusnya tidak mendominasi kelas dan pengajaran terpusat pada anak (child centered), agar siswa aktif, gembira dan senang matematika. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, tidak

menyenangkan serta membuat pusing, seperti yang diungkapkan oleh Angga Saputra (Siswa SDN II Sonoharjo).

Belajar matematika berbeda dengan belajar bidang studi lain yang bisa dipelajari dengan hanya menghafal. Dalam mempelajari matematika selain dibutuhkan hafalan juga perlu pemahaman, ketelitian dan latihan-latihan secara teratur. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri. Tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cepat, dan tepat.

Siswa diharapkan benar-benar aktif dalam belajar, sebab dengan belajar aktif dapat menyimpan ingatan siswa mengenai apa yang dipelajari tersebut lebih lama dibandingkan belajar pasif. Disamping itu akan menumbuhkan kekreatifan pada diri siswa. Namun pada kenyataannya pembelajaran matematika khususnya di SDN II Sonoharjo belum menampakkan sistem belajar mengajar yang mengajak siswa untuk aktif berpikir, sehingga ada kecenderungan siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika, seperti yang diungkapkan oleh Hastuti, (Guru SDN II Sonoharjo). Dia berpendapat hal tersebut kemungkinan disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta materi pelajaran yang relatif lebih sukar. Sehingga pada saat guru menerangkan siswa menjadi ngantuk, malas dan bosan. Hal ini secara tidak langsung sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di kelas V SDN II Sonoharjo antara lain kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan PR, bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, mengeluarkan ide atau gagasan dan mengerjakan latihan. Adapun yang menjadi akar penyebab masalah adalah kualitas pembelajaran seperti : (a) pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang demokrasi, (b) pembelajaran kurang melibatkan siswa, (c) pembelajaran kurang membekali siswa dengan materi ajar, (d) pembelajaran cenderung membosankan, tidak ada variasi dan tidak ada bimbingan untuk setiap individu.

Untuk mengatasi permasalahan upaya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN II Sonoharjo yaitu melalui pembenahan gaya mengajar antara lain, pembelajaran yang biasanya cenderung satu arah dan hanya mementingkan hasil dibenahi menjadi pembelajaran dengan pendekatan *problem solving*. Pendekatan *problem solving* merupakan pembelajaran yang mementingkan proses daripada hasil (output). Dengan pendekatan *problem solving*, siswa dipusatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu dengan memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Strategi pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan dibenahi menjadi strategi pembelajaran terbuka dengan menekan pada task involvement dalam memecahkan masalah-masalah matematika. Strategi pembelajaran terbuka adalah kegiatan pembelajaran pembelajaran terbuka dengan perbedaan individu siswa, terbuka dalam pola interaktif bagi guru dengan siswa maupun siswa

dengan siswa lain. Mengizinkan siswa ikut serta dan berperan aktif dalam pembelajaran dan kegiatan.

Belajar dengan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan secara kritis dan mandiri. Dalam menyelesaikan masalah, siswa diharapkan memahami proses menyelesaikan kondisi yang relevan, mencari generalisasi, merumuskan rencana penyelesaian dan mengorganisasikan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Tampaklah bahwa pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) mempunyai fungsi yang penting di dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

Pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) bukanlah metode atau pendekatan yang baru bagi guru, dalam arti guru telah membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, hanya saja pemberiannya masih tersamar dengan kata lain siswa tidak menyadari bahwa mereka telah dibantu menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemecahan masalah adalah suatu proses penemuan suatu respon yang tepat terhadap situasi yang benar-benar unik dan baru bagi siswa. Cooney (dalam Kisworo, 2000: 84) mengemukakan pengertian pemecahan masalah sebagai proses penerimaan masalah dan berusaha menyelesaikan masalah itu. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan atau memberikan latihan-

latihan soal dengan menggunakan *problem solving* yaitu suatu cara penyelesaian masalah atau soal dengan mementingkan prosesnya daripada hasilnya. Dengan memberikan pembelajaran pemecahan masalah diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal dengan langkah-langkah antara lain, memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan menyusun kembali.

Belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru menerangkan di depan kelas saja, tetapi diperlukan banyak latihan untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa tidak hanya bersikap pasif, menerima dan menelan begitu saja materi yang telah diberikan oleh guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran matematika melalui pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan siswa ?
2. Apakah pembelajaran matematika melalui pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN II Sonoharjo dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *problem solving*.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN II Sonoharjo pada pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bilangan bulat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika utamanya peningkatan mutu pendidikan matematika melalui pendekatan *problem solving*. Secara khusus penelitian ini diharapkan bahwa dengan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

#### **2. Manfaat Praktis**

Pada aturan praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru matematika dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan

*problem solving* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam KBM matematika. Sedangkan bagi siswa, dengan diterapkannya metode yang sesuai dengan penyusunan materinya siswa dapat mengerti dan memahami materi secara jelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika.